

**POTENSI MERCUSUAR WILLEM'S TORREN III PULO
ACEH SEBAGAI OBJEK WISATA BERSEJARAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMAD FUROAN

Nim: 200501009

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Sejarah Peradaban Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
BANDA ACEH 2023/2024**

MERCUSUAR-WILLEM'S TORREN III PULO ACEH

OBJEK WISATA BERSEJARAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana S-1 dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan oleh:

Rahmad Furoan
Nim: 200501009

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I



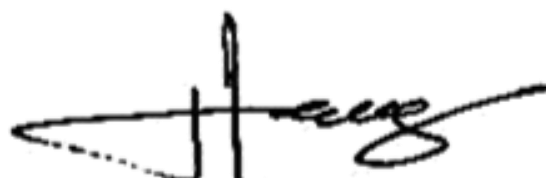
Drs. Anwar Daud, M.Hum
NIP. 196806181995032003

Pembimbing II



Dra. Arifah Ibrahim, M.Ag.
NIP. 19600703199203001

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI



Hermansyah, M.Th., MA.Hum
NIP. 198005052009011021

**POTENSI MERCUSUAR WILLEM'S TORREN III PULO ACEH SEBAGAI OBJEK
WISATA BERSEJARAH**

SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dan dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 Agustus 2024 M

9 Shafar 1446 H

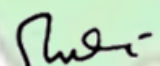
Ketua,


Drs. Aswar Daud, M.Hum
NIP. 196212311991011002

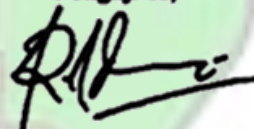
Sekretaris,


Dra. Arifah Ibrahim, M.Ag.
NIP. 19600703199203001

Penguji I,


Mardianti, M.A., Ph.D.
NIP : 197310162006042002

Penguji II,


Dr. Keta Idris, M.A., Ph.D.
NIP. 198103162011011003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ini:

Nama : Rahmad Furqan

Nim : 200501009

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tertulis ini dengan judul “Potensi Mercusuar Willem’s Torren III Pulo Aceh Sebagai Objek Wisata Bersejarah” merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan yang tidak etis dan lazim di dunia akademis sepengetahuan saya, tidak ada karya yang di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang di sebutkan secara tertulis yang di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ada tuntutan atas karya saya, maka di temukan bukti atas pernyataan ini, maka dari itu saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 14 Agustus 2024
Penulis,




Rahmad Furqan
NIM.200501009

ABSTRAK

Nama : Rahmad Furqan
NIM : 200501009
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Potensi Mercusuar Willem's Torren III Pulo Aceh Sebagai Objek Wisata Bersejarah
Tanggal Sidang : 14 Agustus 2024
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Drs. Anwar Daud, M.Hum
Pembimbing II : Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag

Kata Kunci: *Potensi, Mercusuar Willem's Torren III di Pulo Aceh, Objek Wisata*

Skripsi ini berjudul “*Potensi Mercusuar Willem's Torren III Pulo Aceh Sebagai Objek Wisata Bersejarah*”, yang bertujuan untuk mengeksplorasi potensi wisata sejarah serta menghidupkan kembali nilai-nilai historis Mercusuar Willem's Torren III di Gampong Meulingge, Pulo Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mercusuar ini bukan hanya berfungsi sebagai penunjuk arah pelayaran, tetapi juga merupakan simbol kejayaan maritim masa kolonial Belanda dan identitas penting Pulo Breuh. Dibangun pada masa kekuasaan Belanda dan dinamai dari penguasa Luxemburg, mercusuar ini menjadi saksi bisu dinamika sejarah, pertumbuhan ekonomi, dan kekayaan budaya wilayah pesisir. Potensinya sebagai destinasi wisata sejarah sangat besar apabila dikembangkan secara berkelanjutan, tidak hanya melalui penyediaan fasilitas, tetapi juga lewat pelibatan aktif masyarakat lokal. Penulis berharap ada sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya pelestarian, promosi, dan pengembangan mercusuar ini sebagai warisan budaya yang mampu memperkaya pengetahuan sejarah sekaligus mendukung kemajuan pariwisata daerah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mana oleh Allah telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat bertangkaikan salam juga penulis sanjung-sajikankan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta sahabat beliau yang telah sama-sama menyebarkan Agama Islam selaku Agama yang benar di dunia, sebagaimana yang telah kita rasakan sekarang ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan kepada para Syuhada Aceh, baik Ulama mutaqaddimin maupun Ulama muta'akhirin yang masih ada diatas permukaan bumi Allah SWT ini sebagai lampu penerang membawa Agama Islam kepada kita semuanya.

Penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “ **Potensi Mercusuar Willem's Torren Iii Pulo Aceh Sebagai Objek Wisata Bersejarah**” Penulis menyadari penulisan karya ilmiah ini tidak selesai tanpa izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberi kekuatan kepada penulis dan juga bantuan melalui perantara manusia lainnya, dalam hal ini banyak dorongan motivasi dari berbagai pihak, baik secara material maupun moral. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Bapak Hermansyah, M.Th., M.Hum beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
2. Bapak Drs. Anwar Daud, M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Hermansyah, M.Th., M.Hum selaku dosen wali yang mendukung proses studi penulis khususnya dalam memberikan bimbingan perencanaan studi setiap semesternya dan memberikan dukungan moral dalam proses tempuh studi.
4. Serta yang teristimewa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta yaitu Salman dan Safriani selaku ayah dan ibu penulis, yang mana ayah dan ibu telah menjaga saya, mendidik saya dari kecil hingga sekarang dan telah memberikan motivasi, dan mendoakan setiap langkah perjuangan dalam menggapai cita-cita penulis sejak menempuh pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana (S-1).
5. Teman-teman sepejuangan tongkrongan perkopian yang telah memberikan semangat dan membantu penulis hingga terjun ke lapangan.
6. Teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun, agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan baik dan kekurangannya dalam penulisan ini, mohon dimaafkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 26 Juli 2024

Penulis,

Rahmad Furqan

NIM.200501009



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Pamflet diukir pada besi di dalam Mercusuar	30
Gambar 4.2. Mercusuar Willems Torren III Pulo Aceh	35
Gambar 4.3. Lampu yang terdapat di dalam Mercusuar Willems Torren III	37
Gambar 4.4. Bangunan di perkarangan Mercusuar Willems Torren III	38
Gambar 4.5. Kondisi bekas penjara di sekitar perkarangan Mercusuar	39
Gambar 4.6. Kondisi pos jaga terbengkalai tidak jauh dari Mercusuar	40
Gambar 4.7. Gerbang jalan masuk Mercusuar Willems Torren III	42
Gambar 4.8. Plakat Rehabilitasi Menara Suar Pulo Breuh	43
Gambar 4.9. Perkarangan Mercusuar Willems Torren III	44
Gambar 4.10. Ruang mesin generator lampu Mercusuar	45
Gambar 4.11. Kondisi wc terdapat di belakang bangunan mesin generator	45



DENAH GAMBAR LOKASI MAKAM

3.1.	Daftar Gampong dan Mukim Pulo aceh	22
------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran II. Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran III. Data Wawancara.
- Lampiran IV. Foto Lampiran.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DENAH GAMBAR LOKASI MAKAM.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Wisata Sejarah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Objek Wisata Sejarah	Error! Bookmark not defined.
C. Pengelolaan Wisata.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Letak Geografis	Error! Bookmark not defined.
B. Pendidikan dan Sistem Mata Pencarian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kehidupan Sosial dan Keagamaan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN....	Error! Bookmark not defined.
A. Sejarah Mercusuar Willem's Torren III di Pulo Aceh	Error! Bookmark not defined.
B. Kondisi Mercusuar Willem's Torren III di Pulo Aceh	Error! Bookmark not defined.
C. Potensi Mercusuar Willem's Torren III sebagai Objek Wisata Bersejarah	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran-saran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan wilayah yang menarik perhatian masyarakat dunia baik masa lalu, masa kini, dan masa depan. Aceh secara historis merupakan persimpangan jalur perdagangan internasional dan komoditi yang ada di Aceh membuat berbagai negara dari Eropa tertarik untuk datang ke Aceh. Sejarah dan perkembangan peradaban masyarakat Aceh juga menjadi fokus para sejarawan karena Aceh mempunyai keunikan tersendiri. Pada awal perkembangan peradaban, Aceh telah menjadi jalur perdagangan internasional dan menjadi pelabuhan serta tempat pertukaran budaya antar negara.¹

Aceh menyimpan rahasia sejarah yang meninggalkan jejak sejarah baik berupa teks maupun dokumen berupa gambar. Potongan-potongan catatan dan foto direkonstruksi menjadi sebetuk cerita yang mendeskripsikan perkembangan peradaban di bawah pemerintahan.²

Kepulauan di sekitar Aceh memiliki peran signifikan dalam sejarah panjang Aceh. Beberapa di antaranya adalah Pulo (Indonesia: Pulau) Weh, Pulo Nasi, dan Pulo Breuh. Secara geografis, pulau-pulau ini termasuk dalam kategori pulau terluar di Nusantara. Saat ini, ada usaha untuk memberikan perhatian lebih pada pulau-pulau terluar Nusantara, bukan hanya dari segi ekonomi dan pertahanan, tetapi juga aspek-aspek lain seperti kebudayaan. Pulo Weh telah lama menarik perhatian terkait

¹Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 1.

² Marduati dan Mohammed Ali Haniffa “*Sejarah Aceh: Jejak Peradaban Aceh Darussalam Hingga Kolonial Belanda 1530-1900*”, Jurnal Ar-Raniry, Vol.24 No. 2 (Agustus, 2022), hlm 274.

perannya sebagai pelabuhan transit dan pelabuhan bebas sejak berabad-abad yang lalu. Namun, Pulo Nasi dan Pulo Breuh sering diabaikan, mengikuti pola yang umum terjadi pada pulau terluar Nusantara lainnya.³

Banyak bangunan bersejarah peninggalan zaman Belanda yang masih berdiri di Aceh, salah satunya terletak di Pulo Aceh, Pulo Aceh merupakan sebuah kecamatan kecil di Kabupaten Aceh Besar yang terletak di Indonesia bagian barat. Wilayah ini meliputi 17 desa yang mengelompok menjadi 10 pulau. Tetapi hanya Pulo Breuh dan Pulo Nasi yang berpenduduk kurang lebih 5.000 jiwa.⁴

Mercusuar Willem Toren III di Pulo Aceh yang terletak di hutan Daerah Meulingge, Pulo Aceh, dan Kabupaten Aceh Besar, memberikan gambaran detail upaya Belanda membangun pusat perjalanan penting di Selat Malaka pada tahun 1875. Dengan ketinggian Dengan tinggi 85 meter, mercusuar yang mengesankan ini mewakili kualitas teknik arsitektur yang unggul pada masanya dan merupakan bagian dari tiga mercusuar bersejarah peninggalan Belanda yang terletak di berbagai belahan dunia. pesonanya tidak semata-mata bersifat fisik, namun juga berfungsi sebagai simbol kuat yang mewakili kekuatan dan pengaruh kolonial di masa lalu.⁵

Mercusuar Willem's Toren III bukan sekadar menara penunjuk arah, namun telah menjadi elemen pengenalan penting Pulo Breuh, mencerminkan kejayaan masa lalu dan menceritakan narasi panjang pertumbuhan ekonomi, kekayaan maritim, dan dinamika sejarah. Sebagai ikon utama Pulo Breuh, mercusuar ini tidak hanya

³ Dyah Hidayati “Potensi Keperbukalaan Di Pulo Aceh”, Jurnal Sangkhakala, Vol.16 No. 2 (Agustus, 2013), 131.

⁴ Teuku Ichlas Arifin, [DETouR] “Mercusuar Willem Toren III, Jejak Sejarah Monumen Navigasi Warisan Belanda di Pulo Aceh” , Minggu 1 Oktober 2023, 18.16

⁵ Sejarah Willem's Toren, Monumen Navigasi yang Memberi (2023). diambil October 12, 2023, dari dishub.acehprov.go.id.

menjadi bangunan bersejarah, namun juga simbol keabadian yang menonjolkan peran pentingnya dalam mewujudkan era transformasi dan pertumbuhan.

Mercusuar Willem's Toren III mengambil namanya dari Raja Willem-Alexander Paul Frederik Lodewijk yang memerintah Belanda pada tahun 1817 hingga 1890.⁶ Mercusuar ini merupakan peninggalan bersejarah masa kolonial Belanda yang dirancang untuk mengendalikan dan mengatur lalu lintas kapal di Samudera Hindia dengan sarana menghasilkan dan memantulkan cahaya yang mampu menembus hingga jarak puluhan mil. Mercusuar ini menjadi saksi bisu peninggalan pelayaran Belanda di wilayah Aceh, mencerminkan masa ketika Belanda memainkan peran penting dalam navigasi dan penguasaan lautan.⁷

Mercusuar ini hanya terdapat di tiga tempat di dunia, salah satunya di Pulo Breuh. Dua sisanya berlokasi di Belanda dan kepulauan Karibia.⁸ Hanya mercusuar di Belanda yang diubah menjadi museum, sedangkan mercusuar di Pulo Breuh dan Karibia masih beroperasi hingga saat ini. Selain itu, mercusuar ini terletak pada bangunan khas Belanda yang dibangun oleh pemerintah Belanda di kawasan Samudera Hindia sebagai kantor administrasi dan navigasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan menjelaskan bahwa selain berfungsi sebagai kantor, gedung ini juga difungsikan sebagai asrama, benteng Belanda, bahkan pernah dijadikan penjara di bawahnya.

⁶ Mercusuar Willem Toren III, Jejak Seabad Monumen Navigasi Warisan Belanda.... (2023). diambil October 12, 2023, dari www.goodnewsfromindonesia.

⁷ *Mercusuar Willem's Toren III, "Kenangan" Nederland di Serambi Mekkah* (2023). diambil October 12, 2023, dari komparatif.id.

⁸ Mariarny, Mercusuar Dibangun Belanda di Aceh, Ternyata Hanya Ada 3 di Dunia, di akses dari situs <https://rri.co.id/index.php/banda-aceh/wisata/593133/mersucuar-dibangun-belanda-di-aceh-ternyata-hanya-ada-3-di-dunia>. Pada 20 Mei 2024.

Dalam hal ini, sebuah peninggalan Belanda yang berada di Pulo Aceh yaitu Mercusuar Willem's Torrent III beralih digunakan sekarang menjadi satu objek wisata. Hal ini dikarenakan mercusuar tersebut sudah lama ditinggalkan dan berumur sudah tua, dan tidak digunakan lagi seperti pada saat era kolonial Belanda serta dialihfungsikan sebagai tempat wisata yang harus dilestarikan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Mercusuar Willem's Torrent III pada masa kolonial Belanda dan bagaimana Mercusuar itu menjadi objek wisata di Pulo Aceh hingga pada masa saat ini, meskipun peneliti juga menemukan sejarah mercusuar ini yang dikaji oleh peneliti lain akan tetapi tidak terlalu lengkap. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji sejarah lebih dalam tentang mercusuar tersebut dan ingin untuk peneliti selanjutnya menggunakan kajian ini untuk sumber atau informasi yang dapat digunakan seterusnya.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah dan objek wisata Mercusuar Willem's Torren III Pulo Aceh. Dari permasalahan pokok itu, maka fokus permasalahannya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagaimana Sejarah Mercusuar Willem's Torrent III Pada Masa Kolonial di Pulo Aceh?
2. Bagaimana Kondisi Mercusuar Willem's Torrent III di Pulo Aceh Saat Ini?
3. Bagaimana Potensi Mercusuar Willem's Torrent III Sebagai Objek Wisata Bersejarah?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Sejarah Mercusuar Willem's Torrent III Pada Masa Kolonial Di Pulo Aceh
2. Untuk Mengetahui Kondisi Mercusuar Willem's Torrent III di Pulo Aceh Saat Ini
3. Untuk Mengetahui Potensi Mercusuar Willem's Torrent III Sebagai Objek Wisata Bersejarah

D. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang mungkin sulit dimengerti oleh pembaca, yaitu:

1. Mercusuar

Mercusuar yaitu menara yang biasanya di bangun di darat atau di dasar laut untuk membantu navigasi pantai maritim, memperingatkan pelaut tentang bahaya, menetapkan posisi mereka, dan membimbing mereka ke tujuan mereka. Dari laut, sebuah mercusuar dapat diidentifikasi dengan bentuk atau warna khas strukturnya, dengan warna dan pola kilatan cahayanya, atau dengan pola kode sinyal radionya.⁹ Dan dalam KBBI yaitu menara yang dibangun di pantai, pulau kecil di tengah laut, daerah berbatu karang, dan sebagainya, yang memancarkan sinar isyarat pada waktu malam hari untuk membantu navigasi.¹⁰

⁹ *Mengulas Tentang Deskripsi Dan Pengertian Mercusuar* (2023). diambil November 26, 2023, dari www.lighthouse.cc

¹⁰ *Arti kata mercusuar - Kamus Besar Bahasa Indonesia ...* (2023). diambil November 26, 2023, dari typoonline.com/kbbi/mercusuar

2. Objek Wisata

Dalam KBBI objek wisata merupakan perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.¹¹

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, serta dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu di bidang akademik, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai peninggalan sejarah bangunan kolonial Belanda di Pulo Aceh.

¹¹ KBBI

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang dan menambah wawasan baik pemerintah dan masyarakat umum lainnya mengenai peninggalan bangunan kolonial Belanda di Pulo Aceh.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa sumber dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Seperti buku yang di tulis oleh G.F.W Borel dengan judul *Onze vestiging in Atjeh*.

Dalam buku tersebut menggambarkan bagaimana Belanda mencoba untuk menguasai Aceh, sebuah wilayah yang terkenal karena perlawanan gigihnya terhadap kolonialisasi. Periode ini dikenal sebagai Perang Aceh, yang berlangsung dari tahun 1870. Buku ini memaparkan taktik dan strategi militer yang digunakan oleh Belanda dalam upaya mereka untuk menaklukkan Aceh. Borel menjelaskan kampanye militer yang dilakukan oleh Belanda, termasuk operasi besar-besaran dan penggunaan taktik militer untuk menghadapi perlawanan keras dari pejuang Aceh. Selain itu, ia juga menceritakan bagaimana pejuang Aceh menggunakan strategi gerilya untuk melawan pasukan kolonial.

Borel juga membahas tentang usaha-usaha Belanda untuk mengembangkan ekonomi dan infrastruktur di Aceh. Ini termasuk proyek-proyek pembangunan seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya yang dimaksudkan untuk mendukung administrasi kolonial dan memfasilitasi eksploitasi sumber daya alam di wilayah tersebut.

Selain itu, buku ini menyelidiki aspek politik dan diplomasi yang melibatkan Belanda dan Aceh. Borel menjelaskan berbagai perjanjian, negosiasi,

dan aliansi yang terbentuk selama periode tersebut. Ia menunjukkan bagaimana Belanda berusaha memanfaatkan perpecahan internal di Aceh untuk memperkuat pengaruh dan kendali mereka.¹²

Dalam buku J. van Swieten dengan judul *De waarheid over onze vestiging in Atjeh*. Buku ini ditulis dengan tujuan memberikan pandangan yang lebih kritis dan objektif tentang bagaimana Belanda mencoba untuk menguasai dan mengelola wilayah yang dikenal dengan ketahanan dan perlawanan kuat dari penduduk lokalnya. Salah satu aspek penting yang dibahas dalam buku ini adalah pembangunan infrastruktur yang dibangun oleh Belanda sebagai bagian dari strategi mereka untuk memperkuat kekuasaan dan kontrol di wilayah Aceh. Infrastruktur memainkan peran kunci dalam upaya kolonial Belanda untuk mengendalikan wilayah yang sulit dijangkau ini, dan Van Swieten mengeksplorasi berbagai proyek infrastruktur yang signifikan, termasuk pembangunan mercusuar, jalan, pelabuhan, dan fasilitas lainnya.¹³

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dyah Hidayati dengan judul *Potensi Kepurbakalaan di Pulo Aceh*. Dalam Jurnal ini menjelaskan tentang arkeologi bangunan mercusuar yang terletak di Ujong Peuneng, Desa Meulingge, Kemukiman Pulo Breuh Utara. Dan menjelaskan tentang detail dari setiap lantai bangunan mercusuar, serta bagian-bagian bangunan lain yang terletak di kompleks yang sama dengan mercusuar tersebut.¹⁴

¹² Borel, G.F.W., *Onze vestiging in Atjeh*, s Gravenhage, Netherlands, 1878.

¹³ J. van Swieten., *De waarheid over onze vestiging in Atjeh*, (Netherlands: Zalt-Bommel : Joh. Noman, 1879).

¹⁴ Dyah Hidayati “*Potensi Kepurbakalaan Di Pulo Aceh*”, Jurnal Sangkhakala, Vol.16 No. 2 (Agustus, 2013). 137-139.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengarah pada prosedur atau cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu peneliti turun langsung ke lapangan dan meninjau langsung objek yang menjadi kajian penelitian ini, seperti wawancara, dokumentasi dan studi kasus. Selain itu, ada jenis penelitian lain seperti penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, dokumen, catatan, dan berbagai laporan terkait.¹⁵

Ada empat langkah yang digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian sejarah, yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Penulis mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang dipilih, khususnya dengan membaca buku, jurnal, artikel, website dan foto yang ada hubungannya dengan judul penelitian.¹⁶

Penulis menggunakan sumber berikut selama tahap heuristik:

a. Studi Literatur (Perpustakaan)

Penulis studi literatur ini menyusun berbagai referensi tentang topik yang mereka pilih. Sumber yang digunakan harus relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan dalam bentuk buku, artikel, dan publikasi ilmiah. Penulis mengunjungi beberapa perpustakaan di Banda Aceh dan website Leiden University Library sebagai bagian dari literature review. Penulis meninjau banyak sumber dari berbagai buku, menganalisis buku-buku yang

¹⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

¹⁶ Wulan Juliani Sukmana "Metode Penelitian Sejarah", *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol.1 No. 2 (2021), 3.

diperoleh baik secara eksternal maupun internal. Oleh karena itu, untuk memperkuat data di lapangan saat menyusun skripsi ini, penulis menggunakan analisis. Bahkan, penulis mengkaji berbagai literatur baik berupa buku, artikel, jurnal ilmiah terkait hal-hal yang berkaitan dengan sejarah khususnya sejarah Mercusuar Willem's Torren III di Pulo Aceh.

b. Wawancara

Salah satu metode penulis memperoleh data adalah wawancara untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu masalah Penulis yang hati-hati. Materi ini dikumpulkan melalui wawancara Pewawancara menanyakan pertanyaan penduduk dalam mengalami atau melihat langsung peristiwa atau tokoh sejarah terjadi.

Wawancara tatap muka di mana pewawancara dan narasumber bertukar pertanyaan dan jawaban untuk mengumpulkan data untuk tujuan penelitian dikenal sebagai wawancara mendalam. Penulis menggunakan strategi wawancara ini untuk mengumpulkan sumber dari informan yang memiliki pengalaman langsung tentang peristiwa di lokasi tertentu, seperti sejarah lisan dan kebiasaan lisan.¹⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat dan kredibel. Dokumen juga berisi tentang bukti-bukti pendukung untuk memperoleh informasi. Peneliti dapat membaca buku-buku yang berkaitan dengan mercusuar sebagai objek wisata bersejarah, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Agar dapat melengkapi data atau informasi yang sudah diperoleh melalui wawancara.

¹⁷ Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 188-189.

2. Kritik Sumber (Verifikasi Data)

Verifikasi sumber atau evaluasi keandalan atau keakuratannya sumber sejarah disebut kritik sumber. Ada dua cara untuk mengkritik dilakukan yaitu internal dan eksternal, namun penulis menggunakan merupakan kritik internal yaitu dengan membandingkan beberapa buku dan jurnal dan sumber lisan. Setelah mengumpulkan data, penulis memeriksa kebenarannya dari sumber terkait penelitian dan kaitannya dengan peristiwa sejarah.

3. Interpretasi (Analisis Sumber)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis peristiwa masa lalu melalui sumber sumber yang telah dikumpulkan, seperti buku, sumber lisan, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya. Tujuan dari proses penafsiran sejarah ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendekati subjek yang diteliti.

4. Historiografi

Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah dikenal sebagai historiografi, yang berarti penulisan, penyajian, dan pelaporan hasil penelitian menjadi tulisan sejarah. Hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa bab dan dilaporkan sebagai kesimpulan.

Analisis data kualitatif adalah data yang bersifat induktif, yaitu bentuk analisis berdasarkan data yang didapatkan, selanjutnya dijabarkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian adalah model yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles sebagaimana dikutip oleh Hengki Wijaya yang meliputi: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, dan 3) Pengambilan Kesimpulan-Kesimpulan dan Verifikasi.

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang ditulis dengan rapi dan terperinci serta sistematika setiap selesai pengumpulan data. Laporan reduksi yaitu: dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Display data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk narasi atau kalimat yang mendukung fokus penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan agar peneliti dapat menguasai data untuk dapat dianalisis sehingga betul-betul dapat menghasilkan penelitian yang diharapkan bermakna.

3) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing*)

Untuk hal ini penelitian berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Dari data yang dianalisis peneliti mengambil kesimpulan yang mencerminkan pada tujuan khusus penelitian.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak langsung sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.¹⁸



¹⁸ Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, Terjemahan Tjeptjep Rohindi Rohidi, UI-Press, A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014), hlm 74